

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B MENGGUNAKAN STICK ANGKA DI MASA PEMBELAJARAN DARING

Enur Nurningsih¹✉, Chandra Asri Windarsih², Syah Khalif Alam³

¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mabdaul Balqis, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ enurnurningsih90@gmail.com ² chandraasriwd@yahoo.com ³ khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan stick angka pada kelompok B. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mabdaul Balqis tahun ajaran 2020-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan stick angka, sehingga kemampuan berhitung anak dapat berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek anak kelompok B yang berjumlah 10 anak di PAUD Mabdaul Balqis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan stick angka selama pembelajaran daring, kemampuan berhitung anak semakin berkembang. Selama masa pandemi, pembelajaran daring dengan memanfaatkan media stick angka mampu menstimulasi kemampuan berhitung anak semakin meningkat dengan baik. Adapun dampak yang di alami anak selama pembelajaran daring selama kegiatan belajar berhitung menggunakan stick angka, anak menjadi berkembang kemampuannya dari belum berkembang (BB) berubah menjadi berkembang sesuai harapan (BSB).

Kata kunci: Kemampuan Berhitung; Stick Angka; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This study aims to describe online learning in improving early childhood numeracy skills using number sticks in group B. The location of this research was carried out in PAUD Mabdaul Balqis in the 2020-2021 academic year. The purpose of this research is to improve the numeracy skills of young children using a number stick using number stick. So that children's numeracy skills increase. The method used in this study uses a qualitative descriptive method with the research subjects being group B children, totaling 10 children in PAUD Mabdaul Balqis. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that after carrying out numeracy learning activities using number sticks during online learning, children's numeracy skills are growing. During the pandemic, online learning by using number stick media can stimulate children's numeracy skills to improve well. As for the impact experienced by children during online learning activities to count using number sticks, children develop their abilities from undeveloped to developing as expected.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 adalah tahun yang tidak mudah karena pada awal tahun ini negara kita diberi cobaan dengan adanya virus corona yang mewabah yang telah melanda seluruh dunia. Banyak warga Indonesia yang terpapar virus ini, berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah dengan terus berupaya untuk mengambil kebijakan dengan berbagai himbauan untuk belajar di rumah, beribadah di rumah serta bekerja dari rumah. Semua kebijakan dari pemerintah tersebut dimaksudkan agar menghambat penularan virus tersebut terutama kepada anak. Belajar dari rumah untuk anak-anak menjadi kebijakan yang wajib ditaati oleh peserta didik, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring) hal ini dimaksud guna mencegah adanya pertemuan antara satu dan lainnya sehingga mewajibkan anak belajar melalui online dengan media gadget atau gawai.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan internet, sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan dimana saja, kapan saja dan disediakan secara elektronik secara gratis ataupun berbayar, contoh pembelajaran dalam jaringan (daring) diantaranya *zoom* dan *Whatsapp Group* (Wulandari, 2020).

Pembelajaran daring pada situasi saat ini yang dimana pada awal tahun 2019 dikejutkan dengan adanya wabah covid-19, sehingga membawa pengaruh kepada aktivitas kehidupan yang salah satunya termasuk dunia pendidikan. Akibat dari wabah ini menutup semua sekolah dari mulai taman kanak-kanak sampai universitas agar memutus rantay penyebaran virus. Supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung maka solusi untuk dapat melakukan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan aplikasi *zoom* atau *whatsapp group* sebagai upaya pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga aktivitas pembelajaran tetap bisa terlaksana dan dapat dijangkau oleh peserta didik. Dengan keadaan kondisi tersebut maka proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini tetap berlangsung, selain itu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menjadi lebih mudah dan efektif. Seperti berlatih dengan menggunakan umpan balik menggabungkan kegiatan kelompok dengan belajar secara individu berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan stimulasi serta permanen (Isman, 2016).

Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan stick angka bisa menjadi pengaruh yang sangat positif, yang awalnya peserta didik merasa kurang nyaman ketika kegiatan belajar berhitung apabila kegiatan belajar mengajar dibarengi dengan bermain, maka kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan dan menarik bagi anak untuk belajar berhitung. Ada pengaruh yang kurang baik apabila peserta didik diberikan kegiatan belajar melebihi kemampuan peserta didik itu sendiri, orangtua serta guru memberikan peran yang sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang diberikan kepada anak, lebih baik pada saat pembelajaran agar peserta didik tidak cepat merasakan jenuh dan tidak merasa membosankan, (Musrikah, 2017).

Agar anak tidak mudah merasa jenuh dan bosan ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring), maka diperlukan sebuah media yang sangat menghibur dan menyenangkan, agar perasaan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar bisa tercapai. Pada saat

kegiatan belajar mengajar sambil bermain akan menumbuhkan minat belajar peserta didik agar lebih memotivasi keinginan belajar peserta didik. Penghentian sementara kegiatan belajar mengajar disekolah karena masa pandemi, tidak serta merta membuat proses kegiatan pembelajaran terhenti, solusinya kegiatan belajar mengajar dialihkan dari sekolah ke rumah. Kemampuan berhitung merupakan salah satu unsur yang termasuk dalam perkembangan kognitif, aspek kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, 2007).

Sujiono (2008) mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Pada anak usia dini kegiatan berhitung dapat juga disebut berhitung permulaan, kemampuan berhitung yaitu kemampuan yang dimiliki setiap anak usia dini untuk meningkatkan kemampuannya, perkembangan karakteristiknya dimulai melalui lingkungannya (susanto, 20110). Berdasarkan dengan perkembangan kemampuannya dalam berhitung anak usia dini dapat berkembang ke tahap selanjutnya yaitu tentang pengertian mengenai penjumlahan dan pengurangan. Belajar berhitung untuk anak usia dini diberikan untuk belajar logis matematis dengan cara yang menyenangkan (Suyanto, 2005).

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai meski dilakukan secara daring maka guru harus mempunyai media yang mampu mengembangkan kemampuan berhitung anak yaitu dengan penggunaan media stick angka, dengan penggunaan stick angka yang ada disekitar anak menjadi salah satu media yang menarik. Serta melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka anak terlibat langsung dalam proses interaksi dengan memanfaatkan media stick angka. Pemanfaatan media stick angka sebagai media belajar dapat memberi pengalaman yang nyata kepada anak. Media stick angka adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan serta pemahamana angka kepada anak, media stick angka bisa dilakukan melalui kegiatan bermain menyebutkan urutan bilangan, mengenal lambang bilangan serta menghubungkan angka dengan tulisan (Putri, 2014).

Djamarah (2006), menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Menurut Sadiman (2007), jenis-jenis media ada beberapa macam yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Dalam proses pembelajaran banyak sekali manfaat dari media sebagai alat pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih terdapat lembaga yang kemampuan berhitung anak usia dini masih belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Mabdaul Balqis pembelajaran berhitung terlihat belum berkembang baik, kegiatan belajar mengajar yang diajarkan kurang menarik minat anak belajar serta pemberian tugas bersifat individu. Alternatif dalam penyelesaian masalahnya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak serta dapat menstimulasi kemampuan berhitung anak selama proses belajar di rumah dan menunjukkan bahwa penerapan media menggunakan stick angka pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring) mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak sebagai salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting untuk di stimulasi. Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir logis untuk dapat menyelesaikan masalah (Basri, 2017).

Orangtua dan guru sangat berperan penting untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan kepada anak agar anak tidak merasa jenuh dan bosan (Musrikah, 2017). Pemanfaatan stick angka sebagai media pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dalam jaringan (daring) anak mengembangkan fisik motorik, bahasa dan

lain-lain. Selain itu menggunakan stick angka selama pembelajaran dalam jaringan (daring) membantu meringankan beban orangtua dan guru, orangtua tidak perlu susah mencari media pembelajaran, karena media pembelajaran yang digunakan adalah bahan stick angka yang ada disekitar lingkungan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAUD Mabdaul Balqis telah mengimplementasikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, serta dapat menstimulasi kemampuan berhitung anak selama belajar dirumah dan menunjukkan bahwa penerapan media stick angka pada pembelajaran daring mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Stick Angka Pada Kelompok B” Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu apakah pembelajaran daring menggunakan sticka angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B? Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lebih lanjut dan mendeskripsikan penerapan media stick angka selama pembelajaran daring untuk menganalisis Skenario dan implementasi kemampuan berhitung anak menggunakan stick angka selama pembelajaran daring.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang belokasi di PAUD Mabdul Balqis kecamatan rawamerta kabupaten karawang. Subyek penelitiannya yaitu peserta didik. Teknik data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian, tetapi tidak untuk dipergunakan untuk membuat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2005). Pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan yaitu untuk menggambarkan situasi kenyataan dilapangan ataupun kejadian yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara mengamati dan mencatat setiap kejadian yang berlangsung dilapangan dengan cara diamati kemudian dicatat melalui lembar observasi, kegiatan ini digunakan untuk menilai kinerja penulis selama proses kegiatan, dan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan photo kegiatan pada setiap tahapan atau bukti bahwa kegiatan tersebut telah benar dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan stick angka pada kelompok B dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik, peserta didik serta orangtua, adapun tempat penelitian ini berlokasi di PAUD Mabdaul Balqis kecamatan rawamerta kabupaten karawang. Dan subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5 – 6 tahun, dengan kegiatan belajar mengajar berhitung menggunakan stick angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak pada saat pembelajaran daring. Hasil penelitian dalam penelitian ini melibatkan anak yang didampingi oleh orangtuanya ketika beraktifitas dirumah, mulai pukul 08.00 sampai dengan selesai.

Tabel 1 Indikator Perkembangan Awal

Subjek	Indikator											
	Mampu menjumlahkan angka 1-10				Mampu pengurangan angka 1-10				Mampu mencocokkan angka 1-10			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
HGA		✓				✓				✓		
MRS		✓				✓				✓		
MAF	✓				✓				✓			
EFZ		✓				✓				✓		
CD		✓				✓				✓		
AG		✓				✓				✓		
DA	✓					✓				✓		
AW	✓				✓				✓			
KA	✓				✓				✓			
AA		✓				✓				✓		
%	41%	59%			33%	67%			33%	67%		

Keterangan :

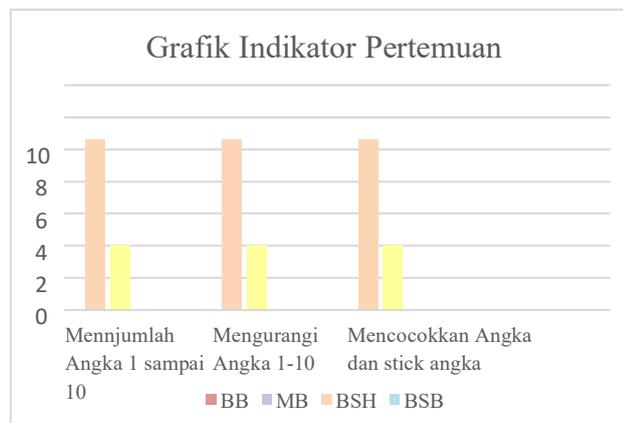
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat masih banyak anak yang belum mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut sangatlah wajar mengingat perkembangan kemampuan berhitung pada setiap anak berbeda-beda tergantung pada tingkat usianya meskipun seperti itu. Dapat kita lihat pada tabel pertama, terdapat 6 anak yang mampu mengenali angka 1 sampai 10 pada saat berhitung, ada 4 anak Belum Berkembang (BB), dan 6 anak Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, pada kemampuan menjumlahkan angka 1 sampai 10, ada tiga anak yang Belum Berkembang (BB), 7 anak Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya pada kemampuan mencocokkan angka dan stick angka, ada 3 anak yang Belum Berkembang (BB), 7 anak Mulai Berkembang (MB). Secara keseluruhan dari tiga indikator capaian perkembangan kemampuan berhitung anak ini, maka diperoleh presentasi pertemuan sebagai berikut: Masih 0 % tahap Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 0 % saja indikator yang sudah mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 64 % Mulai Berkembang (MB) dan masih ada sekitar 36 % indikator yang Belum Berkembang (BB)



Grafik 1 Indikator Pertemuan Awal

Keterangan :

**Gambar 1** Aktivitas Anak Berhitung Angka 1-10

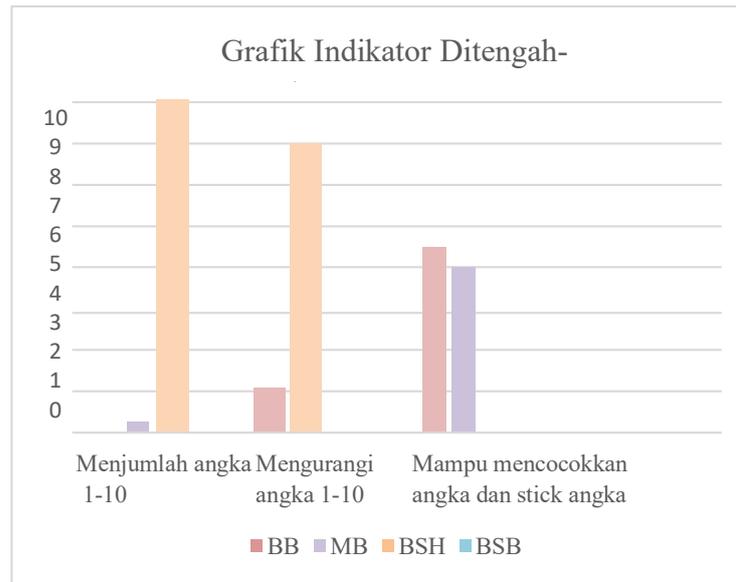
Pada pertemuan yang ke dua, guru memberikan kegiatan untuk menggunakan jarinya untuk berhitung angka, menjumlahkan angka 1-10 menggunakan stick angka angka 1-5 melalui stick angka dengan mengkoordinasikan kedua tangannya ketika berhitung serta memotong bahan stick angka.

Pada pertemuan yang ke tiga, guru membuat video berhitung pengurangan angka 1-3 dan diakhiri dengan bernyanyi. Dan mulai nampak hasil dari pembelajaran dengan melihat video serta mempraktekannya (Savira, Fitria, dkk, 2013).

Pada pertemuan yang ke empat, anak mulai mengamati video menghitung angka 6-10 menggunakan stick angka.

Tabel 2 Indikator Perkembangan Pertengahan

Subjek	Indikator											
	Mampu menjumlahkan angka 1-10				Mampu pengurangan angka 1-10				Mampu mencocokkan angka 1-10			
	BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BS H	BSB
HGA			✓				✓			✓		
MRS			✓				✓			✓		
MAF			✓				✓			✓		
EFZ			✓				✓			✓		
CD			✓				✓			✓		
AG			✓				✓			✓		
DA			✓				✓			✓		
AW			✓			✓				✓		
KA			✓				✓			✓		
AA			✓				✓			✓		
%			100%			12%	88%			100%		



Grafik 2 Indikator Perkembangan Pertengahan



Gambar 2 Aktivitas Anak Menjumlahkan Angka 1-10

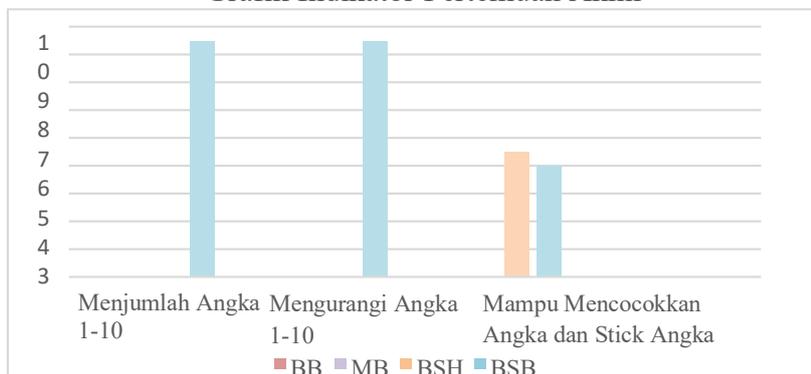
Pada pertemuan yang ke lima, belajar berhitung mencocokkan angka satu sampai lima dan mencocokkan angka enam sampai dengan angka sepuluh. Pada pertemuan yang ke enam, belajar berhitung menggunakan stick angka yang berjumlah lima kemudian diambil oleh dua jari masing-masing satu stick angka. Pada pertemuan yang selanjutnya belajar berhitung menjumlahkan angka satu sampai lima, pengurangan angka satu sampai sepuluh dengan stick angka dan pada pertemuan yang terakhir, anak diberi kegiatan dengan menceritakan pengalamannya ketika belajar daring menggunakan stick angka.

Tabel 3 Indikator Perkembangan Akhir

Subjek	Indikator											
	Mampu menjumlahkan angka 1-10				Mampu pengurangan angka 1-10				Mampu mencocokkan angka dengan stick angka			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
HGA				✓				✓			✓	
MRS				✓				✓			✓	
MAF				✓				✓			✓	
EFZ				✓				✓			✓	
CD				✓				✓			✓	
AG				✓				✓				✓
DA				✓				✓			✓	
AW				✓				✓			✓	

KA				✓				✓				✓
AA				✓				✓				✓
%								100%			53%	47%

Grafik Indikator Pertemuan Akhir



Grafik 3 Indikator pertemuan akhir



Gambar 3 Aktivitas Anak Mencocokkan Angka 1-10

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 4 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk indikator anak mampu mengenal angka 1 sampai 10 dan anak mampu menjumlahkan angka 1 sampai 10 semua anak (100%) menempati perkembangan Berkembang Baik (BB). anak mampu mencocokkan angka dengan stick angka sebanyak 9 anak (53%) menempati perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak (47%) mencapai perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dilanjutkan dengan diskusi tentang penjumlahan dan pengurangan angka, agar anak memahami tentang penjumlahan angka dan pengurangan angka dalam pembelajaran berhitung dengan menggunakan stick angka dengan 2 tahapan, tahap pertama penjumlahan angka 1 sampai 5, dan tahap 2 pengurangan angka 6 sampai 10 dengan menggunakan stick angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan stick angka, pertama-tama guru menyiapkan peralatan belajar untuk berhitung yang akan digunakan serta menginformasikan kepada orangtua dirumah untuk mempersiapkan peralatan berhitung apa saja yang diperlukan saat pembelajaran daring berhitung menggunakan stick angka, ketika pembelajaran berhitung, anak-anak mempersiapkan stick angka. Pada saat kegiatan belajar berhitung menggunakan stick angka, peserta didik sangat antusias di PAUD Mabdaul Balqis menunjukkan bahwa dengan menggunakan stick angka untuk kegiatan belajar berhitung pada saat pembelajaran daring dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan stick angka. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Fariyah (2017) menyebutkan bahwa kegiatan bermain stick angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, terutama dalam kemampuan : 1) menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10. 2) menyebutkan lambang bilangan. 3) mengurutkan lambang bilangan. 4) memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10. 5) menjumlahkan bilangan 1 sampai 10.

Kemampuan berhitung anak meningkat ketika belajar berhitung menggunakan stick angka, pemanfaatan media stick angka yang ada disekitarnya menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan media dalam kegiatan belajar mengajar. Seluruh kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru telah mengikuti skenario yang telah disepakati sebelumnya, sehingga kemampuan berhitung anak berkembang dengan baik. Guru sudah berhasil memanfaatkan media stick angka untuk berhitung yang ada disekitar anak menjadi media yang menarik dan menyenangkan bagi kegiatan belajar anak, hal ini nampak ketika anak terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran meski dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru memiliki persiapan yang baik selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga anak menjadi semangat dan antusias meski anak belajar dirumah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriliyanti (2017) bahwa profesionalisme seorang guru sangat dituntut dalam keberhasilan belajar anak sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sum & Taran (2020) menyatakan bahwa pendidik merupakan suatu orioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat dan canggih diperlukan seorang pendidik yang mampu meningkatkan kualitasnya, sehingga mampu mensejajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman pada masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini menggunakan stick angka pada kelompok B dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan anak serta orangtua peserta didik, lokasi penelitian di PAUD Mabdaul Balqis kecamatan rawamerta kabupaten karawang, dan yang dijadikan subyek penelitian adalah anak usia 5 sampai 6 tahun dengan aktifitas pembelajaran berhitung menggunakan stick angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dengan sistem pembelajaran daring. Dengan berhitung menggunakan stick angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak, karena dengan berhitung menggunakan stick angka anak tidak akan bosan mengikuti pembelajaran selama masa pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, E. (2017). *Efektivitas model kartu arisan dan metode TGT (Team Games Tournament) ter-hadap hasil belajar peserta didik pa-da materi Bahan Penyusun Benda kelas V di MI Futuhiyyah Mrang-gen tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, UIN Walisongo). <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7429/>

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1) 50-58. DOI: [10.30595/dinamika.v8i1.943](https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943)
- Basri, H. (2017). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Djamarah, Z. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain stick angka. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1). <https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.198>
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Media Dalam Jaringan (Moda Jaringan) *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586-588. <http://hdl.handle.net/11617/7868>
- Musrikah, M. (2017). Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. 1 (1), 154-173. <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.1.153-174>
- Putri, L. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan strategi bermain stick angka di Paud. *Belia jurnal: Jurnal Ilmiah PG-PA UD IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 1-9.
- Savira, F. (2013). Self Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1(1), 1-65. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1358>
- Sadiman, A. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, S. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sujiono, N (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : PT. Indeks
- Sujiono, N (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. [2020]. Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550. DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.287](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287)
- Susanto, A. (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Suyanto, S. (2005), *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>